



DBD di Kalbar Melonjak Seribu Kasus

- Pasien Anak RSUD Kota 80 Persen DBD
- Diskes Minta Berantas Sarang Nyamuk

PONTIANAK, TRIBUN - Tren peningkatan kasus Demam Berdarah atau DBD mengalami peningkatan sejak Februari 2023. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat mencatat hingga September 2023 kasus akibat DBD mencapai 2.303. Angka ini bertambah 997 atau hampir seribu kasus dibanding sebulan lalu yaitu data per 11 Agustus 2023 yang masih 1.306 kasus DBD se-Kalbar.

"Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalbar Kasus Demam Berdarah dan kematian sampai de-

ngan minggu ke 36 tahun 2023, total kasus kesakitan DBD mencapai 2.303 kasus dengan 27 kasus kematian. Ada kenaikan kasus, namun kasus meninggal tidak ada penambahan," kata Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalbar, Erna Yulianti, Sabtu (16/9).

Pada Januari hingga Agustus 2023, jumlah kasus DBD di Kalbar tercatat sebanyak 1.306 kasus, dengan 19 anak di Kalbar telah meninggal dunia. Pada pekan ke-35 2023 penderita DBD telah mencapai 2231 kasus di seluruh Kalbar.

Sebanyak 27 orang meninggal dunia, dimana seluruhnya



Kami juga mengingatkan Dinkes Kabupaten Kota untuk melakukan upaya-upaya penanganan DBD dan mengingatkan masyarakat untuk melakukan PHBS

Erna Yulianti
Kadiskes Kalbar



DBD di Kalbar Melonjak Seribu Kasus

merupakan anak - anak usia 5 hingga 14 tahun. Dari data Januari hingga 3 September 2023, Kabupaten Kubu Raya merupakan daerah tertinggi kasus DBD, dengan jumlah 580 kasus dan 4 kematian.

Lalu, Kabupaten Ketapang 405 kasus dengan 2 kematian disusul, Kabupaten Sintang 278 kasus 4 kematian. Selanjutnya, Kabupaten Mempawah 231 kasus dengan 7 kematian dan Kabupaten Kayong Utara 169 kasus dengan 1 kematian.

Kabupaten Kapuas Hulu, 120 kasus tanpa kematian. Lalu, Kabupaten Melawi meningkat menjadi 116 dengan 1 kematian, Kota Pontianak 77 kasus dengan 1 kematian. Kabupaten Sekadau meningkat menjadi 105 kasus dengan 2 kematian dan Kabupaten Bengkayang 66 kasus dengan 1 kematian.

Kabupaten Landak 40 kasus dengan 1 kematian, Kota Singkawang 51 kasus tanpa kasus kematian dan Kabupaten Sambas 44 kasus dengan 2 kasus dan Kabupaten Sanggau 21 kasus tanpa kematian.

Sebagai upaya tanggap darurat, Diskes telah mengambil langkah konkret dengan mendistribusikan logistik penanggulangan DBD di seluruh Kalbar termasuk penyediaan peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk mengurangi populasi nyamuk.

"Upaya yang dilakukan Dinkes Provinsi dalam menurunkan angka DBD, pertama Dinkes Provinsi mendistribusikan Logistik DBD ke Kabupaten Kota sesuai permintaan yang dibutuhkan seperti Lavasida, Insektisida, dan Rapid Diagnostik Test," ujar Erna.

Kolaborasi Aktif

Erna juga menekankan pentingnya kolaborasi aktif antar Dinkes Provinsi dan dinas-dinas kesehatan di tingkat kabupaten atau kota. Ia juga meminta para pejabat kesehatan lokal meningkatkan upaya pengawasan, pencegahan, dan penanggulangan penyakit DBD di daerah masing-masing.

Langkah ini melibatkan edukasi masyarakat tentang tindakan preventif yang dapat diambil guna mengurangi risiko penularan penyakit yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*.

Pemprov kata Erna juga melakukan promosi kesehatan melalui media elektronik dan media massa.

"Kami juga mengingatkan Dinkes Kabupaten Kota untuk melakukan upaya-upaya penanganan DBD dan mengingatkan masyarakat untuk melakukan PHBS atau Prilaku Hidup Bersih dan Sehat dan PSN atau Pemberantasan Sarang Nyamuk dan melakukan 3 M," ujarnya.

RS Kota

Menghadapi lonjakan DBD, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sultan Syarif Mohamad Alkadrie (SSMA) Kota Pontianak menambah bed. Saat ini dari total 26 bed yang dimiliki, hampir 80 persen pasiennya DBD.

Diakui Direktur Unit Pelaksana Teknis (UPT) RSUD SSMA dr Eva Nurfariyah mengatakan di Kota Pontianak memang sedang ada kenaikan angka kesakitan penyakit demam berdarah, baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Tetapi memang demam berdarah didominasi oleh anak-anak.

"RSUD SSMA sendiri sudah

menambah kapasitas bed untuk anak-anak menjadi 26 bed dan ada bed khusus untuk observasi shock DSS," ujarnya saat menggelar pelatihan penyegaran penanganan lonjakan kasus demam berdarah kepada dokter umum, perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan perawat rawat inap di Aula RSUD SSMA, Kamis 14 September 2023.

Eva mengatakan, penyebab dari demam berdarah adalah jentik nyamuk. Oleh karenanya, sebagai upaya mencegah penyakit demam berdarah adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan.

"Nyamuk ini berkembang biak di air yang menggenang, jadi jangan sampai ada air yang menggenang, intinya kita harus menjaga kebersihan," tukasnya.

Dia mengimbau apabila anak-anak demam agar tidak terlalu panik, terlebih lagi melakukan pemeriksaan ke laboratorium dengan inisiatif sendiri. Namun sebaiknya, sebagai langkah pertama bisa ke dokter puskesmas atau rumah sakit untuk meminta saran, baru setelah itu jika diperlukan baru dilakukan pemeriksaan laboratorium.

"Sebetulnya penyakit demam berdarah itu bisa saja diobservasi dulu di rumah, tidak perlu terlalu panik. Obat yang diberikan oleh dokter diminum. Kalau perlu observasi ketat mengenai suhu atau gejalanya semakin berat, segera bawa ke rumah sakit atau ke IGD," tutupnya.

RS Soedarso

Direktur RSUD dr Soedarso, drg Hary Agung Tjahyadi MKes mengungkapkan hingga saat ini masih terdapat 26 pasien yang dirawat di RSUD

dr Soedarso akibat Demam Berdarah Dengue (DBD).

"Menurut data rekam medis jumlah yang masih dirawat di RSUD dr Soedarso sampai tanggal 15 September dengan suspek DBD adalah 26 orang," ungkapnya kepada Tribun Pontianak, 16 September 2023.

Ia menjelaskan, dari Januari sampai dengan Agustus 2023, pihaknya telah mencatat total sebanyak 378 kasus. Di mana, kata Hary, kasus terbanyak terjadi Juli dan Agustus, masing-masing sebanyak 93 dan 192 kasus.

Meski terjadi sedikit penurunan kasus di bulan September, Hary meminta seluruh pihak untuk tetap waspada. Terlebih kepada anak-anak, dari 378 kasus DBD yang tercatat angka tertinggi terjadi pada kelompok usia 5-14 tahun, yakni sebanyak 203 kasus.

"Untuk bulan September kasusnya mulai menurun, tetapi masih harus waspada karena kami masih merawat pasien DBD sekitar 25 sampai dengan 30 orang," tuturnya.

"Untuk jumlah pasien anak baik DBD maupun bukan DBD, kami masih over capacity, dengan 50 tempat tidur anak di ruang anak, saat ini kami menambah ruangan lainnya untuk 21 tempat tidur, sehingga total 71 pasien anak," jelasnya.

Lebih lanjut, Hary mengingatkan bahwa potensi DBD di Kalbar kemungkinan akan terjadi sepanjang tahun ini, mengingat kondisi cuaca yang tidak menentu. "Jadi (masyarakat) tetap harus waspada untuk melakukan 3M plus di rumah dan lingkungan rumah, secara bergotong royong," ujarnya. **(mas/ed/ags/fir)**

Sambungan Hal.1